

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sampai saat ini, pendidikan tetap dianggap sebagai penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang dan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

<sup>1</sup> Undang- Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003 Bab I Pasal I point 5 dan 6

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap (Bab II pasal 3 ayat 1-6). Butir- butir dalam tujuan Nasional tersebut terutama yang menyangkut nilai- nilai dan berbagai aspeknya, sepenuhnya adalah nilai- nilai dasar ajaran Islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>2</sup> Oleh karena itu, berkembangnya pendidikan Islam akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam<sup>3</sup>. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai- nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam. Karena itu, pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki bekal yang akan mencukupi kebutuhannya dan akan terangkat derajatnya di sisi Allah atau diantara sesama

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 38

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, *ilmu pendidikan Islam*, ( Bandung: pustaka setia, 1998), h. 9

manusia. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu umum karena semua ilmu datangnya dari pada- Nya.

Oleh karena itu pendidikan agama menjadi sangat penting dan haruslah mendapat perhatian yang khusus, sehingga agama tidak hanya sebagai slogan atau identitas saja. Sedangkan anjuran untuk melaksanakan perintah agama misalnya melaksanakan ibadat secara teratur, membaca kitab suci dan berdo'a setiap hari, menghormati dan mencintai orang tuanya, bekerja keras dan hidup sederhana, menahan diri dari tingkah laku yang tidak jujur dan lain- lain.<sup>4</sup>

Atas dasar itu, sebagian peneliti berpendapat bahwa karakteristik pendidikan islam yang paling menonjol ialah sistem ibadahnya. Hubungan terus-menerus dengan Allah merupakan poros proses pendidikan Islam. Ibadah dalam Islam tumbuh dari naluri dan fitrah manusia itu sendiri.<sup>5</sup> Ibadah ini merupakan wasilah yang dapat menyatukan dan menghubungkan antar individu dengan sama- sama menjalankan perintah dan meninggalkan larangan- Nya. Pelaksanaan kebaikan yang hakiki tidak dapat dijamin tanpa hubungan yang hidup antara individu dan Penciptanya. Demikian pula penegakan kebenaran dan keadilan baru dapat terjamin manakala semua manusia sama- sama berorientasi kepada Tuhan, baik ketika sendirian maupun ketika berkumpul, baik ketika beribadah

---

<sup>4</sup> A. M Romly, Fungsi Agama Bagi Manusia Suatu Pendekatan Filsafat, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1999), h. 80

<sup>5</sup> M Suyudi , *Pendidikan dalam Prespektif Al- Quran*, (Yogyakarta: mikraj, 2005), h. 59

maupun ketika bekerja, baik dalam suasana damai maupun perang, dan baik dalam tingkah laku sehari-hari maupun kehidupan biasa.<sup>6</sup>

Konsep ibadah berpusat pada prinsip penting bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah-Nya yang memikul amanat risalah dan menjalankan syariat-Nya. Makna ini dapat disimak dalam firman Allah di bawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku. (Q.S al- dzariyat, 51:56)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Niat yang ikhlas karena Allah semata, membuat suatu pekerjaan berwarna ibadah, sehingga syariat Islam melihat perbuatan itu sebagai suatu ibadah.<sup>7</sup> Ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna. Nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat, serta teori dan aplikasi. Islam dengan tegas memandang amal ( aktivitas) bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungannya dengan Tuhannya serta bertujuan merealisasi kebaikan bagi dirinya dan masyarakat.

<sup>6</sup> Hery noer aly dan H. Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h.155

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 73

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual seperti: shalat, zakat, puasa dan lain- lain.<sup>8</sup> Bahwa semua perbuatan itu secara psikologis merupakan kondisioning yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua perilaku lainnya. Bahkan akan dapat menghindari perbuatan jahat dan mungkar baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya.

Dan yang lebih kita perhatikan disini adalah masalah sholat, mengingat sholatlah yang akan dipertanggung jawabkan pertama kali sebelum ibadah yang lainnya, karena dengan sholat merupakan tiang dari agama islam, yang mana tegak atau robohnya agama islam itu tergantung dari sholat itu. Dengan sholat maka seseorang akan dapat berkomunikasi langsung dengan sang pencipta, yang telah memberikan semua yang ada di muka bumi ini. Di dalam sholat terkandung do'a- do'a yang sangat berarti bagi kehidupan. Bagi orang yang memahami makna sholat, sesungguhnya dia akan mengejar waktu amanat tersebut, karena dengan shalat, dia mempunyai kekuatan untuk hidup melaksanakan amanat Allah. Waktu pelaksanaan shalat sudah ditentukan sehingga kita tidak boleh seenaknya mengganti, memajukan ataupun mengundurkan waktu pelaksanaannya, yang akan mengakibatkan batalnya shalat kita. Hal ini melatih kita untuk berdisiplin dan sekaligus menghargai waktu.

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), h. 240

Dengan senantiasa menjaga keteraturan ibadah dengan sungguh-sungguh, manusia akan terlatih untuk berdisiplin terhadap waktu. Dengan kedisiplinan shalat, maka akan terbentuk kepribadian Islami yang utuh dan integral.

Jadi yang dimaksud disiplin dalam beribadah ialah senantiasa beribadah dengan peraturan- peraturan yang terdapat di dalamnya. Kedisiplinan beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “ maka kecelakaanlah bagi orang- orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya...”(QS. Al- ma’un)

Pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqh, pengajaran Al- Qur’an, dan pengajaran sejarah Islam. Akan tetapi penulis lebih memfokuskan pembahasan ini tentang pengajaran ibadah. Karena pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar khususnya ibadah sholat. Karena beribadah atau mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya merupakan latihan kedisiplinan yang paling utama. Adapun dalam melatih kedisiplinan anak didik seorang guru harus

bersabar dalam menghadapi anak didiknya yang memiliki tingkah laku yang berbeda- beda.

Adapun pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan ibadah sholat adalah adanya sikap bagi seorang siswa ketika melaksanakan sholat tepat waktu dan juga melaksanakan tata cara sholat dengan baik, baik dalam rukun-rukun sholatnya maupun sunah- sunah sholatnya. Sering kali kita jumpai bahkan tidak asing lagi bahwa di dunia pendidikan yang mana hampir semua lembaga pendidikan selalu ada pelajaran tentang pendidikan agama Islam. Akan tetapi kenapa masih sering kita jumpai anak- anak atau siswa- siswi yang masih tidak melaksanakan perintah agama, seperti halnya ibadah sholat. Walaupun masih ada siswa yang masih mengerjakan ibadah khususnya sholat, itupun hanya sebagian. Oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah pendidikan agama Islam ini berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah sholat siswa atau memang tidak ada pengaruhnya.

Dari sini maka penulis ingin mengadakan penelitian dan mengangkat fenomena- fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul: “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SHOLAT SISWA (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 24 SAMBENG LAMONGAN)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ketengahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam bagi siswa di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan?
2. Bagaimana kedisiplinan beribadah sholat siswa di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan?
3. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah sholat siswa di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan
2. Untuk mengetahui kedisiplinan beribadah sholat siswa SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan



3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah sholat siswa SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Akademik ilmiah

- a. Menambah paradigma berfikir dan cakrawala pengetahuan bagi para pembaca. Serta salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi sarjana strata (SI)
- b. Merupakan usaha dalam meningkatkan keilmuan penulis serta menambah keilmuan dalam bidang education research pengaruh pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan beribadah sholat siswa SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan.

##### 2. Sosial praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan pelaksanaan pendidikan agama islam khususnya pada kedisiplinan beribadah sholat siswa SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi didasarkan sifat- sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan untuk orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penulisan proposal ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

### 1. Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran islam.

Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama.oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia yang beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah

---

<sup>9</sup> Suryadi suryabrata, *Metodologi Penelitian I*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), h. 76.

pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqh, pengajaran Al- Qur'an, dan pengajaran sejarah Islam. Akan tetapi penulis lebih memfokuskan pembahasan ini tentang pengajaran ibadah. Dalam penelitian ini pendidikan Islam mengacu kepada kehadiran pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

## 2. Kedisiplinan beribadah sholat

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal- hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar- benar menghargai waktu. Suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.<sup>10</sup>

Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai- Nya, baik berupa perkataan, perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir). Di antara keutamaan ibadah bahwasannya ibadah mensucikan jiwa dan membersihkannya, dan mengangkat ke derajat tertinggi menuju kesempurnaan manusiawi. Kedisiplinan ibadah sholat adalah adanya sikap bagi seorang siswa ketika melaksanakan sholat tepat waktu dan

---

<sup>10</sup> Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung agung, cet III), 8 h. 1

juga melaksanakan tata cara sholat dengan baik, baik dalam rukun-rukun sholatnya maupun sunah- sunah sholatnya. Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan ibadah sholat disini dikhususkan pada sholat dhuhur yang dilaksanakn siswa di sekolahan. Dan siswa diharuskan agar selalu hadir untuk melaksanakan sholat dhuhur di masjid dan selalu bertanggung jawab dengan peraturan- peraturan yang ada. Dalam penelitian ini kedisiplinan beribadah sholat mengacu kepada ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah sholat dan kehadiran siswa dalam kegiatan sholat di sekolah.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari dua kata “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thera” yang artinya “kebenaran” yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut sutrisno hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta- fakta

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71

membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta- fakta yang ditimbulkan.<sup>12</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini :

- a) Ha : Hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y.<sup>13</sup> Yaitu antara pengaruh pendidikan agama islam (X) dan kedisiplinan beribadah sholat siswa (Y) di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan.
- b) Ho : Hipotesa Nol, yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable X dan Y.<sup>14</sup> Yaitu antara pengeruh pendidikan agama islam (X) dan kedisiplinan beribadah sholat siswa (Y) di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting. Karena sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memperoleh gambaran jelas tentang uraian penelitian atau skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub- subbab yang saling berkaitan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Prosedur Reseach I* (Yogyakarta: Andi Offest, 1980), h. 63

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *loc.Cit*, h. 73

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 74

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat tentang landasan teoritis yang pertama mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar- dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, dan metode pendidikan agama Islam. Yang kedua mengkaji tentang kedisiplinan dalam beribadah sholat yang meliputi: pengertian kedisiplinan ibadah sholat, dasar hukum pelaksanaan ibadah sholat, waktu- waktu sholat fardhu, tujuan dan hikmah ibadah sholat dan yang ketiga mengkaji tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah sholat.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran